

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek dengan tingkat *math anxiety* tinggi, memiliki *learning obstacle* yang tinggi juga, berdasarkan hasil analisis berdasarkan indicator yang menghasilkan bukti bahwa subjek tidak mampu memahami dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru saat itu juga, subjek memiliki tingkat prestasi yang rendah dibandingkan dengan teman yang lain, selain itu siswa sering meninggalkan kelas saat pembelajaran dan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Subjek dengan tingkat *math anxiety* sedang dapat dikatakan memiliki *learning obstacle* sedang. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian, bahwa subjek dapat memahami materi tergantung bagaimana guru menjelaskan materi tersebut, dan subjek mengaku jika subjek dalam kondisi fokus maka mampu memahami apa yang dijelaskan guru, namun jika tidak, maka subjek tidak mengerti dan memahami materi tersebut. Selain itu, subjek memiliki tingkat prestasi yang setara dengan teman-teman lainnya. Subjek menempati ranking 20 besar di kelasnya. Selain itu, siswa ketika mengerjakan tugas lebih mengandalkan google daripada berusaha mengerjakan sendiri dan melihat buku, dan subjek selalu mengerjakan

tugas saat *dateline* sudah dekat. Meski begitu, terkadang siswa dengan tingkat *math anxiety* sedang, lebih memilih di dalam kelas daripada bolos kelas mengikuti teman-temannya.

3. Subjek dengan tingkat *math anxiety* rendah memiliki *learning obstacle* yang rendah juga. Subjek kali ini belum bisa dikatakan tidak memiliki *learning obstacle*, dikarenakan subjek ketika mengerjakan soal masih ada beberapa jawaban yang kurang tepat yang salah satu alasannya subjek kurang teliti dalam perhitungan. Meski begitu, dibandingkan dengan siswa yang lain, subjek dengan tingkat *math anxiety* yang rendah mampu memahami materi yang diberikan saat itu juga dan memiliki prestasi belajar di atas teman-temannya. Subjek juga tidak pernah meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung dan selalu menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Bagi Pendidikan

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengetahui tingkat *math anxiety* yang dimiliki oleh pelajar di Indonesia, sehingga ketika membuat kurikulum pemerintah dapat menyesuaikan apa yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Bidang Psikologi

Bidang psikologi atau guru bimbingan konseling pada khususnya di sekolah diharapkan mampu memahami apa hubungan antara *math anxiety* dan *learning obstacle* yang dimiliki siswa.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengontrol *math anxiety* agar mengurangi *learning obstacle* yang muncul, ketika dihadapkan pada soal permasalahan matematika berbasis literasi numerasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam proses pembelajaran dan juga memahamkan guru tentang *learning obstacle* yang dialami oleh siswa, dan bagaimana cara mengatasinya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membuat sekolah mengetahui seberapa banyak warga sekolahnya yang mengalami *learning obstacle*. Sehingga sekolah mampu mengeluarkan kebijakan yang menyesuaikan kejadian-kejadian yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang *learning obstacle*, pastikan data yang diambil benar-benar valid dan jumlahnya sesuai dengan ketentuan untuk memvalidkan data. Dari hasil penelitian kali ini permasalahan *learning obstacle* banyak sekali terjadi pada anak yang memiliki tingkat *math anxiety* tinggi, namun jika peneliti lain berkenan mendalami masalah tersebut maka akan menemukan siswa dengan tingkat *math anxiety* rendah memiliki *learning obstacle* yang tinggi.